

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek . Remaja atau adolescence adalah periode perkembangan selama di manaindividu mengalami perubahan dari masa kanak – kanak menuju masa dewasa, biasanya antara usia 13 – 20 tahun. Remaja atau adolescence berasal dari Bahasa latin(adolescer) yang artinya tumbuh. Pada masa ini terjadi proses kehidupan menuju kematangan fisik dan perkembangan emosional antara anak-anak sebelum dewasa (Viera Valencia and Garcia Giraldo 2019).

Masalah gizi yang biasa dijumpai pada remaja antara lain adalah anemia Anemia merupakan penurunan kadar hemoglobin, eritrosit, dan hematokrit sehingga jumlah eritrosit dan/atau kadar Hb yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh Kadar Hb yang rendah merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh seorang wanita tidak terkecuali remaja. Batas kadar Hb remaja putri untuk mendiagnosis anemia yaitu apabila kadar Hb kurang dari 12 gr/dl (Hastuty, Khodijah, and Hasibuan 2021).

Prevalensi anemia remaja dunia berkisar 40-88%. Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri (WHO, 2018). Prevalensi anemia di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin yaitu pada laki-laki sebesar 20.35%, sedangkan perempuan sebesar 27.2%. Untuk prevalensi anemia pada usia 5- 14 tahun sebesar 26.8% dan usia 15-24 tahun sebesar 32.0% (Alfaridh 2019).

Terjadinya anemia tidak lepas dari masalah kesehatan lainnya dan dampaknya dianggap sangat serius bagi kesehatan banyak orang. Masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan kasus anemia pada remaja meliputi penurunan kemampuan belajar dan konsentrasi, gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan intelektual otak, dan peningkatan risiko infeksi akibat penurunan daya tahan tubuh (Astuti dan Kulsum, 2020). Efek kekurangan zat besi (Fe) dapat menimbulkan gejala seperti 5L, Lemah, Lelah, Letih, Lesu, Lunglai, nafsu makan menurun, dan gagal tumbuh (Oktalia, 2023).

Remaja khususnya remaja putri lebih rentan mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putra, karena setiap bulannya remaja putri akan mengalami menstruasi dan memiliki kebiasaan makan yang salah, hal ini terjadi karena para remaja putri ingin langsing untuk menjaga penampilannya sehingga mereka berdiet dan mengurangi makan, akan tetapi diet yang dijalankan merupakan diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh sehingga dapat menyebabkan tubuh kekurangan zat-zat penting seperti zat besi (Nofianti., 2021). Kekurangan zat besi dapat mengganggu daya tahan tubuh dan menyebabkan penurunan produktivitas hingga terjadinya anemia (Hastuty, 2021).

Tubuh wanita akan kehilangan sejumlah zat besi melalui darah yang keluar saat sedang menstruasi. Estimasi kehilangan zat besi rata-rata selama menstruasi adalah sekitar 1,3 mg per hari. Kekurangan zat besi dalam tubuh dapat bermanifestasi sebagai kekurangan zat besi jika tubuh tidak mendapatkan cukup zat besi. Untuk menanggulangnya maka diperlukanlah pemberian TTD . Tablet tambah darah (TTD) merupakan suplemen zat gizi yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0,25 asam folat (sesuai rekomendasi WHO). TTD bila diminum secara teratur dan sesuai aturan dapat mencegah dan menanggulangi anemia gizi. Dosis pemberian TTD pada remaja putri dianjurkan mengkonsumsi secara rutin 1 tablet setiap minggu dan 1 tablet setiap hari selama masa menstruasi.

Tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri dikarenakan masih banyaknya remaja putri yang tidak terbiasa mengonsumsi tablet Fe saat menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dalam mengonsumsi tablet Fe saat menstruasi masih rendah (Borrego 2021).

Berdasarkan penelitian yang sudah saya lakukan bahwa di SMP Negeri 31 Medan Tuntungan telah memperoleh tablet penambah darah yang di berikan oleh dinas kesehatan yang terdiri dari 3 kelas yaitu VII ,VIII,dan IX

. peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak ahli gizi di puskesmas tuntungan bahwasanya tablet tambah darah di berikan kepada SMP Negeri 31 medan tuntungan sebanyak 9.480 butir tablet untuk di konsumsi selama 6 bulan

,dan dalam pendistribusian tablet tambah darah tersebut pihak sekolah menjadwalkan kepada siswi remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah tersebut setiap hari senin dan di awasi oleh penanggung jawab perkelas , ternyata setelah 4 bulan tablet penambah darah terdapat ada yang sisa, dan di kembalikan ke pihak ahli gizi sebanyak 2.559 tablet. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang menyatakan bahwa mereka tidak sepenuhnya mengambil dan meminum tablet tambah darah secara rutin seperti yang telah dianjurkan oleh Dinas Kesehatan dikarenakan setelah mengonsumsi tablet penambah darah tersebut siswi merasakan pusing dan nafsu makan menurun.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Tablet Tambah Darah Selama 4 bulan Terhadap Peningkatan Hb Remaja Putri yang Anemia di SMP Negeri 31 Medan Tuntungan.

B. Rumusan masalah

Bagaimana Gambaran Pemberian Tablet Tambah Darah Selama 4 Bulan Terhadap Remaja Putri Anemia di SMP Negeri 31 Medan Tuntungan.

C. Tujuan penelitian

1) Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Pemberian Tablet Tambah Darah Selama 4 Bulan Terhadap Peningkatan Hb Remaja Putri yang Anemia di SMP Negeri 31 Medan Tuntungan .

2) Tujuan khusus

- a. Menilai Kepatuhan remaja putri terhadap pemberian tablet penambah darah di SMP Negeri 31 Medan Tuntungan.
- b. Menilai Kadar Hb Remaja Putri di SMP Negeri 31 Medan Tuntungan .
- c. Menilai Asupan Zat besi , Protein dan Vitamin C dari hasil wawancara Food Recall 24 jam 3 hari tidak berturut – turut.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Mendapat wawasan dan pengetahuan lebih mengenai kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kadar hemoglobin (Hb).

2. Bagi siswa

Siswa mendapat informasi tentang kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dan kadar Hb setelah mengkonsumsi tablet tambah darah

3. Bagi institusi puskesmas

1. Mengetahui tingkat kepatuhan siswa remaja putri yang sudah mendapatkan TTD selama 4 bulan .
2. Memberikan informasi tentang tingkat kepatuhan siswa mengkonsumsi TTD sebagai bahan evaluasi dan dasar perencanaan pemberian TTD di waktu mendatang .